

## **BAB IV**

### **KEAMANAN ENERGI**

Isu energi yang paling utama adalah besarnya konsumsi minyak bumi<sup>1</sup>. Minyak bumi itu sendiri merupakan sumber energi hasil pengolahan senyawa hidrokarbon yang diperoleh dari bahan fosil hewan laut yakni *plankton*, yang terpendam di dalam perut bumi selama jutaan tahun, dan kini semakin tipis keberadaanya<sup>2</sup>.

Energi memang sangat dibutuhkan oleh negara-negara maju dan harus senantiasa tersedia terutama oleh Cina, dengan perindustrian yang cukup besar tentu juga Cina membutuhkan pasokan energi yang cukup besar pula, bahkan, keamanan energi menjadi isu yang krusial didalam negeri Cina. Hal ini disebabkan oleh pemborosan dan tingkat pemakaian yang cukup tinggi untuk keperluan perindustrian, dan pembangkit listrik. Energi itu sendiripun dapat berasal dari minyak, gas, tenaga nuklir, dan lain-lain.

#### **A. Hubungan Cina di Asia Tengah Sebelum Terbentuknya SCO**

Hubungan Cina dan Asia Tengah sendiri sejak dari dulu telah terjalin, sejak zaman Dinasty Han. Kurang lebih 2000 tahun yang lalu Cina membuka hubungan perdagangan antara Cina dengan Asia Tengah, Asia Barat, Asia Selatan, Eropa dan Afrika. Jalur itu dibuka oleh seorang jenderal bernama Zhang Qian Dinasti Han<sup>3</sup>. Jalur Sutra ini membagi benua-benua menjadi dua jalur yang paling dikenal yakni, jalur utara dan jalur selatan yang meluas dari pusat perdagangan Cina Utara dan Cina Selatan. Rute utara melewati antara lain Bulgar-Kipchak ke

---

<sup>1</sup> Sri Hayati dan Ahmad Yani, Geografi Politik, (Bandung: PT Refika Aditama, 2001) hal 103

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> <https://peradabankuno.wordpress.com/napak-tilas/jalur-sutra/> diakses pada tanggal 11 Mar. 2016.

Eropa Timur dan Semenanjung Crimea, dan dari sana menuju Laut Hitam, Laut Marmara, dan Balkan ke Venezia. Rute selatan sendiri melewati Turkestan-Khorasan menuju Mesopotamia dan Anatolia di Selatan Anatolia menuju Laut Tengah atau melalui Levant ke Mesir dan Afrika Utara<sup>4</sup>.

Jalur Sutra sendiri merupakan sebuah jalur perdagangan melalui Asia yang menghubungkan Timur dan Barat dalam hubungan perdagangan yang sentral untuk interaksi budaya melalui wilayah benua Asia yang menghubungkan Barat dan Timur dari Cina ke Laut Mediterania yang dilalui oleh karavan dan kapal laut, dan menghubungkan Chang'an, Republik Rakyat Cina, dengan Antiokia, Suriah, dan juga tempat lainnya<sup>5</sup>. Pemberian nama "Jalur Sutra" tersebut tidak lain karena pada waktu itu sutra menjadi komoditi dagang yang paling menguntungkan bagi Cina, sehingga Ferdinand von Richthofen memberikan istilah jalur sutra pada abad ke-19, namun bukan hanya sutra saja yang di perdagangkan pada waktu itu, melainkan buah-buahan dan sayuran seperti walnut, lada dan wortel kemudian perhiasan, batu giok sampai dengan budaya dan agama turut menjadi bagian dari aktifitas di Jalur Sutra ini dan juga merupakan dasar dari dunia modern<sup>6</sup>.

Jalur Sutra adalah sebuah jalur perdagangan yang dilalui oleh karavan dan kapal laut. Karavan ini sering diserang oleh suku-suku Asia Tengah yang kecil, sehingga untuk menjamin keamanan perdagangan, Pemerintah Han mengirim Jenderal Zhang Qian (200-114 SM) sebagai utusan untuk membangun hubungan dengan negara-negara ini nomaden kecil.

Zhang Qian, dalam perjalanannya ke Asia Tengah. dia mengunjungi kerajaan Dayuan di Ferghana, dan juga membuat laporan terhadap negara-negara tetangga yang tidak sempat ia

---

<sup>4</sup> Nina Karina SA, Retno Sasongkowati, *Op, Cit.*, hal 343.

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>*Ibid.*

kunjungi, seperti Anxi (Parthia), Tiaozi (Mesopotamia), Shendu (Pakistan), dan Wusun<sup>7</sup>. Laporan dari Zhang Qian menyebutkan alasan ekonomis untuk ekspansi Cina, pembangunan tembok besar ke arah barat, dan juga penetapan rute Jalur Sutra yang merupakan jalur paling terkenal<sup>8</sup>. Setelah kekalahan Xiongnu, pasukan Cina memutuskan untuk menetap di Asia Tengah, kemudian mengawali pembuatan Jalur Sutra sebagai sebuah jalan perdagangan internasional terbesar, yang tidak hanya memperdagangkan barang dan sayuran namun juga memberikan fasilitas dalam pertukaran budaya satu sama lain. Salah satu pendapat menyatakan alasan pengadaan jalur ini lebih dikarenakan Raja Wu pada waktu itu tertarik untuk menjalin hubungan perdagangan dengan peradaban urban yang lebih maju. Pendapat lain-pun menyatakan bahwa Raja Wu hanya ingin memerangi Xiongnu dan bahwa perdagangan terjadi setelah penaklukan Koridor Gansu (Hexi). Cina mengambil minat besar dalam keamanan produk perdagangan mereka dan memperpanjang “*Great Wall of*” Cina untuk menjamin perlindungan dari rute perdagangan.

Kerajaan Cina saat itu sangat tertarik dengan jenis kuda (kuda jenis ini berperawakan tinggi dan sangat kuat) yang dimiliki oleh Dayuan (kerajaan Yunani di Asia Tengah), dimana kuda ini merupakan faktor penting untuk melawan suku nomaden Xiongnu. Untuk ini, Kerajaan Cina sangat sering mengirimkan delegasinya ke wilayah-wilayah ini, bahkan yang terjauh sekalipun. Wilayah-wilayah ini seperti Anxi (di Tianju), Yancai (Alans), Lijian (Syiria dibawah kekuasaan Seleucids Yunani) Tiaozi (Mesopotamia) dan Tianzhu (barat daya dari India).

Sejak runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991, Cina menjadi aktor penting dalam menancapkan pengaruhnya di Asia Tengah dan juga diharapkan untuk menjadi penyeimbang

---

<sup>7</sup>Yiping Zhang, *Story of the Silk Road*, (China Intercontinental Press, 2005), hal 22.

<sup>8</sup> Julia Lovell, *The Great Wall; China Against The World, 1000 BC-AD 2000*, (New York, Grove Press 2006), hal 73.

Rusia yang telah sejak lama mendominasi kawasan tersebut. Hubungan jalur rel yang hilang dalam Jalur Sutra diselesaikan pada tahun 1992, ketika jalur rel internasional Almaty-Urumqi dibuka.

## **B. Keterlibatan Cina di Asia Tengah Setelah Terbentuknya SCO**

Kebijakan ekonomi Cina pada tahun 1978, dibawah komunisme, sumber ekonomi Cina, seperti perusahaan, sumber daya alam dan sebagainya dikendalikan sepenuhnya oleh negara, baru-lah pada tahun 1979, Cina mengizinkan kepemilikan dan investasi swasta di beberapa bidang ekonomi sehingga mulai menggeser ekonominya dari basis pertanian ke industri, sejak saat inilah perekonomian Cina telah mengalami peningkatan dengan rata-rata 9,5% pertahun. Setelah negara ini berubah haluan dari komunis ke pasar bebas, kini Cina menjadi negara adidaya dengan pertumbuhan perekonomian tercepat di dunia, dengan rata-rata 10% pertahun. Bahkan, Cina menjadi negara importir bersih minyak sejak tahun 1993. Cina menjadi konsumen energi tertinggi kedua di dunia, melampaui Amerika Serikat. Peningkatan jumlah konsumsi energi Cina secara garis besar dikarenakan oleh: (1) pertumbuhan ekonomi yang tepat, (2) industrialisasi yang cepat, (3) urbanisasi yang cepat, (4) pertumbuhan ekspor yang cepat, dengan dikenalnya Cina sebagai “pabrik dunia”<sup>9</sup>.

Cina menjadi konsumen energi tertinggi kedua di dunia, melampaui Amerika Serikat. Konsumsi minyak Cina terus meningkat dari tahun-ketahun. Ditahun 2000 China mengonsumsi minyak sebanyak 1.161 juta ton (Mtoe) pertahun dan berada di bawah AS yang mengonsumsi sebanyak 2.269 juta ton (Mtoe) pertahun, kemudian ditahun 2009 konsumsi China meningkat

---

<sup>9</sup> Michael Wesley, *Op.Cit*, hal 47.

menjadi 2.284 juta ton (Mtoe) pertahun dan berhasil mengungguli AS dan ditahun 2014 Cina mengomsumsi 3.034 juta ton (Mtoe) pertahun<sup>10</sup>.

Pertumbuhan ekonomi di Cina ini tentunya berbanding lurus dengan meningkatnya permintaan energi yang cukup besar, sehingga Cina diharuskan untuk melakukan sebuah hubungan kerjasama dengan negara berkembang yang mempunyai sumber daya energi yang melimpah. Secara geografis ini mengarah kepada negara-negara tetangganya seperti halnya yang berada di kawasan Asia Tengah dengan letak geografis yang sangat strategis, menarik dan penting bagi pertumbuhan energi Cina, dikarenakan memiliki sumber daya energi yang melimpah dan mampu memenuhi kebutuhan energi Cina. Sejak dari dulu Asia Tengah memang telah menjadi kawasan yang sangat penting bagi Cina, yang paling terkenal yaitu “Jalur Sutera” yang menghubungkan Barat dan Timur dari Cina ke Laut Mediterania.

Daratan terpencil Asia Tengah dan Xinjiang, Cina memang kekurangan fasilitas pendukung seperti jalan raya, rel, dan infrastruktur jalur pipa yang dibutuhkan untuk meningkatkan hubungan perdagangan dan investasi diwilayah tersebut<sup>11</sup>. Seperti yang penulis telah bahas juga diatas bahwa negara-negara yang berada dikawasan Asia Tengah memiliki sumber daya yang melimpah namun lemahnya infrastruktur pendukung di Asia Tengah mengakibatkan perdagangan antara Asia Tengah dan Cina tersendat bahkan juga menghambat hubungan perdagangan antara negara-negara di Asia Tengah dengan negara-negara yang berada di wilayah Eurasian sekalipun. Cina sebagai negara dengan pertumbuhan perekonomian yang begitu pesat mengharuskan Cina untuk tetap memasok lebih banyak minyak untuk mendukung

---

<sup>10</sup> Total energy consumption, diakses dari <https://yearbook.enerdata.net/> pada 8 oktober 2015.

<sup>11</sup> Ebel Robert dan Menon Rajan, *Energy and Conflict in Central Asia and the Caucasus*, Boston Way, Lanham, Maryland: Rowman & Littlefield Publishers, inc, hal 217.

perindustriannya, dari tahun 1960 hingga 2015 dan akan terus meningkat<sup>12</sup>. Sehingga Asia Tengah adalah negara yang menurut Cina sangat strategis.

Dengan begitu “Jalur Sutra Baru” akan membentang dari Timur Cina hingga ke Eropa dan termasuk pembangunan rel kereta api, jalan raya, jalur pipa, jalur penerbangan, dan energi, dan lain-lain, yang paling penting Jalur Sutra yang baru ini akan lebih panjang dari yang sebelumnya. Ini kemudian tidak hanya meningkatkan keadaan jalan raya, namun juga akan memberi dampak yang positif terhadap hubungan perdagangan antara negara-negara di Asia Tengah dengan negara-negara yang berada di kawasan Eurasian.

Dengan terbatasnya persediaan sumber daya energi tersebut, Cina kemudian melakukan kerjasama dengan negara-negara kawasan Asia Tengah dalam hal untuk menjamin ketersediaan energi bagi industrinya. Namun, terdapat beberapa kendala di wilayah ini. Asia Tengah dan Xinjiang memiliki daerah-daerah terpencil yang minim infrastruktur, padahal infrastruktur transportasi seperti jalan raya, rel hingga pipa minyak dan gas sangat dibutuhkan guna meningkatkan kerjasama ekonomi dan investasi asing di wilayah tersebut. Dengan itu, Cina terus memperkuat hubungannya dengan negara di Asia Tengah guna memfasilitasi pembangunan ekonomi di Xinjiang, seperti, Pembukaan rute bus internasional antara Osh (Kyrgyzstan) dan Kashgar (Xinjiang) pada Mei 2002, kemudian tepat setahun setelah pembukaan rute tersebut Cina menjanjikan \$15 juta untuk pembangunan jalan raya yang menghubungkan Xinjiang dan Danau Issyk-Kul di Kyrgyzstan dan ditahun yang sama pula pada September 2003, Cina dan Tajikistan mencapai kesepakatan untuk membangun jalan raya yang menghubungkan antara Xinjiang dan Tajikistan hingga diakhir tahun Desember 2003, Kyrgyz mengumumkan

---

<sup>12</sup> Merujuk pada <http://www.opec.org/library/Annual%20Statistical%20Bulletin/interactive/current/FileZ/XL/T37.HTM> yang diakses pada tanggal 25 feb 2016.

kesepakatan untuk menjual listrik tenaga air untuk Xinjiang, pemerintah Cina juga menyiapkan dan sebesar \$2.5 untuk studi kelayakan Cina dalam membangun link rel Kyrgyz-Xinjiang.

Mei 2004, Cina menyediakan \$ 900 juta pinjaman dalam bentuk kredit kepada lima negara Asia Tengah untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur yang melibatkan perusahaan China dan Trilateral proyek Uzbek-Kyrgyz-Cina untuk menghubungkan Andijan (Uzbekistan), Osh (Kyrgyzstan) dan Kashgar (Xinjiang) oleh koneksi 1, 000 km rel dan jalan raya.

Bahkan perdagangan antara Cina dan negara-negara Asia Tengah telah berkembang dengan pesat. Sejak tahun 1992, impor dan ekspor perdagangan antara Cina dan lima negara Asia tengah mencapai \$ 459.350.000. Ditahun 1997 perusahaan minyak dan gas Cina memenangkan *International Competitive Bids* (ICB) untuk pengoprasian ladang minyak Aktyubinsk Kazakhstan dan Meningkat menjadi \$ 872.410.000 dan menjadi lebih dari \$ 2,3 miliar pada tahun 2002. Kemudian ditahun 2004, Cina memulai konstruksi jalur pipa minyak yang menghubungkan area barat Kazakhstan-Cina dan akan mulai beroperasi pada tahun desember 2005, total volume perdagangan antara Cina dan lima negara asia tengah meningkat menjadi lebih dari \$ 8,730 miliar pada tahun 2005<sup>13</sup>. Cina merupakan salah satu mitra dagang utama Kazakhstan dan Kyrgyzstan.

Sekitar setengah dari perdagangan Cina-Kazakh adalah berupa barter. Cina adalah mitra dagang terbesar kelima Kazakhstan, peningkatan kerjasama perdagangan ini dimulai pada tahun 1990 sampai 1992, impor Kazakhstan dari Cina naik dari 4% sampai 44% dari total keseluruhan<sup>14</sup>. Hingga pada tahun 1995 perdagangan Cina-Kazakhstan terbesar kelima dibelakang Rusia, Belanda, Jerman, dan Swiss. Perdagangan Cina dan Kyrgystan juga meningkat

---

<sup>13</sup> Sun Zhuangzhi, *Op, Cit.*, hal 50.

<sup>14</sup> Ebel Robert dan Menon Rajan, *Op, Cit.*, hal 216.

pesat. Ditahun 1995, kyrgystan adalah mitra dagang terbesar ketiga Xinjiang setelah Kazakhstan dan Hongkong<sup>15</sup>. Diawal tahun 1992 Cina dan Uzbekistan mengalami peningkatan kerjasama perdagangan. Sejak saat itu hubungan bilateral kedua negara ini telah meningkat sebanyak 127% per tahun dan membuat Uzbekistan dan Cina menjadi mitra perdagangan kedua di Asia Tengah<sup>16</sup>.

Penemuan cadangan minyak terbarukan dan gas di republik Asia Tengah telah menciptakan ketertarikan yang besar pada wilayah ini. kandungan sulfur yang tinggi dari cadangan minyak Kazakhstan dan menurunnya harapan atas minyak di “Basin Tasim” di Xinjiang, yang mengakibatkan meningkatnya perkiraan biaya dalam memenuhi kebutuhan energi di Cina<sup>17</sup>.

Ini adalah langkah yang berpotensi berbahaya seperti pipa akan melewati Xinjiang dan dengan demikian menjadi sangat rentan jika selesai. Namun Kazakhstan memiliki langkah yang baik dengan mendorong Cina untuk meredakan ketegangan dengan memperkenalkan reformasi sosial yang bisa menstabilkan wilayah ini.

Pemerintahan Cina mengusulkan pembangunan jaringan pipa yang terhubung langsung dari Asia Tengah ke Cina untuk di konsumsi dalam negeri maupun untuk di ekspor kembali. Namun dalam perencanaannya tidak berjalan mulus, dikarenakan terkendala oleh masalah dana, masalah teknis dan ancaman gerakan separatis yang berada di wilayah Xinjiang. Cina maupun Kazakhstan tidak memiliki dana untuk membayar pembangunan pipa tersebut. Tanpa pinjaman besar dari negara maju kelayakan proyek akan dipertanyakan. Masalah kedua adalah kesulitan teknis membangun saluran pipa. Keterpencilan Xinjiang ditambah dengan kurangnya jalan yang

---

<sup>15</sup>*Ibid.*

<sup>16</sup> Ebel Robert dan Menon Rajan, *Op, Cit.*, hal 217.

<sup>17</sup> Ebel Robert dan Menon Rajan, *Op, Cit.*, hal 218.



memadai dan kereta api untuk mengangkut bahan membuat proyek bahkan lebih mengerikan. Masalah kedua adalah, gerakan separatis yang berda di Xinjiang yang mungkin bisa saja menghalangi investor dengan maksud mengganggu proyek pembangunan pipa tersebut<sup>18</sup>.

Pipa dari Kazakhstan ke Cina adalah salah satu dari banyak proyek untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, bagi Cina tidak memiliki makna yang sama halnya dengan Kazakhstan. Sementara Cina telah menjadi negara pengimpor minyak selama beberapa tahun, batubara tetap menjadi sumber utama untuk produksi energi. Kemerdekaan dari gas dan harga minyak yang fluktuatif berarti bahwa Cina tidak putus asa dalam membangun jalur pipa meskipun untuk pertimbangan lingkungan Cina masih tetap mencari alternatifnya<sup>19</sup>.

Hingga pada tahun 1997, sebagai bagian kesepakatan investasi CNPC di Uzenmunaigaz dimana CNPC menawarkan untuk melaksanakan studi kelayakan pada pipa 3000 km, yang diperkirakan memakan biaya US\$ 3.5 milyar sebagai bagian kesuksesan tawaran 60% saham AktobeMunaigaz. CNPC (China National Petroleum Corporation) merupakan sebuah perusahaan milik pemerintah Cina sebagai pendorong utama investasinya dikilang minyak luar negeri.

Dalam pembelian luar negeri terbesar yang pernah dilakukan oleh sebuah perusahaan Cina, pada tahun 2005, CNPC membeli PetroKazakhstan<sup>20</sup> sebesar \$ 4,2 miliar<sup>21</sup>.

Pada tanggal 18 Agustus 2007, perjanjian konstruksi dan pengoperasian jalur pipa gas Kazakhstan-Cina ditandatangani antara pemerintah Cina dan Kazakhstan. Pada tanggal 8 November di tahun yang sama, CNPC dan KazMunaiGas menandatangani perjanjian prinsip

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Ebel Robert dan Menon Rajan, *Op, Cit.*, hal 219.

<sup>20</sup> Bernardo Mariani, *China's Role and Interest in Central Asia*, hal 11, Di akses dari [file:///C:/Users/WINDOWS.8/Downloads/chinas-role-and-interests-in-central-asia%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/WINDOWS.8/Downloads/chinas-role-and-interests-in-central-asia%20(1).pdf) pada tanggal 18 feb. 2016

<sup>21</sup> *Ibid.*

dasar pada konstruksi dan pengoperasian jalur pipa gas Kazakhstan-Cina<sup>22</sup>. Pada tanggal 15 Februari 2008, Asia Gas Pipeline LLP (AGP) terdaftar di Kazakhstan, yang bertanggung jawab atas pembangunan dan pengoperasian bagian Kazakh dari Central Asia-China Gas Pipeline. Pada tahun 2009, CNPC mengumumkan bahwa mereka akan meminjamkan \$ 5 milyar untuk KazMunaiGaz dan memperoleh saham di MangistauMunaiGas, pengembang minyak yang signifikan di Kazakhstan<sup>23</sup>. Pada tanggal 26 September, 2011 CNPC dan KazMunaiGas menandatangani perjanjian pada prinsip-prinsip dasar mengenai desain, pembiayaan, konstruksi dan pengoperasian Jalur C dari Kazakhstan-China Gas Pipeline<sup>24</sup>. Minyak mentah yang diimpor dari Kazakhstan pada 2011 menyumbang 4,39 persen dari total impor minyak mentah China<sup>25</sup>. Selama kunjungan Presiden Xi pada September 2013, serangkaian kontrak senilai sekitar \$ 30 milyar ditandatangani, termasuk penawaran di sektor minyak dan gas<sup>26</sup>.

Uzbekistan merupakan negara dengan cadangan minyak yang cukup besar di Asia Tengah setelah Kazakhstan, cadangan minyak di Uzbekistan memiliki potensi ekonomi yang cukup besar di Asia Tengah. Sejak awal tahun 1990-an<sup>27</sup>, Uzbekistan berusaha untuk mengurangi kontrol Rusia terhadap negeri ini dengan meningkatkan hubungannya dengan negara lain. Di Uzbekistan sendiri infrastruktur transportasi masih dinilai kurang mendukung di beberapa daerah.

---

<sup>22</sup>Lihat lampiran 1, Peta jalur pipa minyak dan gas.

<sup>23</sup>*Ibid.*

<sup>24</sup>Di akses dari

<http://www.cnpc.com.cn/en/FlowofnaturalgasfromCentralAsia/FlowofnaturalgasfromCentralAsia2.shtml>, pada tanggal 18 Feb. 2016.

<sup>25</sup> Bernardo Mariani, *Op-Cit*, hal 11.

<sup>26</sup>*Ibid.*

<sup>27</sup> Nuraeni S, Deasy Silvy, Arfin Sudirman, *Op, Cit.*, hal 273.

Hubungan diplomatik didirikan pada 2 Januari 1992. Sejak itu, Cina telah terus memperluas kebijakan “*Go West*” yang bertujuan mengkonsolidasikan kehadirannya di Asia Tengah.

Pada tanggal 30 April 2007, pemerintah Cina dan Uzbekistan mencapai perjanjian prinsip pada pembangunan dan pengoperasian pada bagian Uzbek untuk Central Asia-China Gas Pipeline. Pada bulan Juli ditahun yang sama, CNPC dan Uzbekneftegaz menandatangani perjanjian pembangunan dan pengoperasian bagian Uzbek. Pada tanggal 28 Januari 2008, dalam dokumen pembentukan ASIA TRANSGAS perusahaan secara resmi menandatangani untuk melaksanakan pembangunan dan pengoperasian bagian Uzbek untuk Central Asia-China Gas Pipeline. Pada tanggal 9 Juni 2010, CNPC menandatangani perjanjian kerangka kerja pada pembelian dan penjualan gas alam dengan Uzbekneftegaz, dimana Uzbekistan akan memasok 10 miliar meter kubik gas alam ke China setiap tahunnya. Pada tanggal 21 September, 2011 CNPC dan Uzbekneftegaz menandatangani perjanjian pembangunan dan pengoperasian Jalur C dari Central Asia-China Gas Pipeline. Pembangunan Jalur C dimulai pada September 2012. Dengan kapasitas yang dirancang untuk 25 miliar meter kubik per tahun, diameter Pipa saluran C adalah 1,219mm, 152mm lebih besar dari Jalur A / B<sup>28</sup>.

Hubungan Cina-Turkmenistan telah melakukan langkah sejak kedua negara menjalin diplomatik pada tanggal 6 Januari, 1992. China merupakan salah satu kekuatan besar pertama yang secara resmi mengakui negara baru merdeka di Asia Tengah itu pada akhir tahun 1991

Sejak tahun 2000, Cina National Petroleum Corporation (CNPC) telah melakukan prospeksi dan eksplorasi serta pelayanan dan pemeliharaan di lapangan minyak Kumdang di Turkmenistan Barat. Selain itu, Cina telah diundang untuk mengembangkan calon blok minyak

---

<sup>28</sup> Diakses dari [cnpc.com](http://cnpc.com) pada tanggal 23 Feb. 2016.

dan gas di Laut Kaspia. Keterlibatan Cina di Turkmenistan juga termasuk pengiriman besar-besaran dari pengeboran rig dan mengangkat perangkat untuk nasional perusahaan minyak dan gas Turkmenneft 'dan Turkmengaz. Secara keseluruhan, saham Cina dalam bentuk barang-dan jasa pengiriman terkait untuk industri minyak dan gas Turkmenistan dilaporkan telah mencapai US \$ 293.000.000 pada 2003<sup>29</sup>.

Pada bulan April 2006, sebuah kesepakatan umum telah ditandatangani antara pemerintah Cina dan Turkmen pada pembangunan pipa gas Turkmenistan-Cina dan penjualan gas Turkmen ke Cina. Pada bulan Juli 2007, CNPC menandatangani produksi berbagi kontrak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ladang gas di tepi kanan dari Amu Darya, dan perjanjian penjualan gas & pembelian yang membayangkan pengiriman tahunan 30 miliar meter kubik gas dari Turkmenistan ke Cina selama 30 tahun melalui Central Asia-Cina Gas Pipeline, dengan Badan Negara Turkmen Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Hidrokarbon dan “Turkmengaz State Concern”. Pada tanggal 6 Juni 2012, perjanjian kerjasama telah ditandatangani dengan “Turkmengaz State Concern”, untuk meningkatkan pasokan gas dari Turkmenistan ke Cina melalui Central Asia-Cina Gas Pipeline. Pada tanggal 3 September 2013, CNPC dan Turkmengaz menandatangani tambahan 25 bcm / gas alam sale & purchase agreement dan kontrak EPC di lapangan gas Galkynysh selama 30 bcm / bangunan kapasitas produksi gas<sup>30</sup>.

---

<sup>29</sup>*Ibid*, hal 88.

<sup>30</sup> Diakses dari cnpc.com, pada tanggal 23 febuari 2016.